

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Urgensi Kerjasama

1. Pengertian Urgensi

Urgensi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), adalah sebuah keharusan yang mendesak. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa urgensi merupakan keadaan dimana kita harus mementingkan suatu hal yang benar-benar membutuhkan untuk segera ditindak lanjuti.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas, urgensi merupakan sebuah tingkat kepentingan dan kebutuhan yang dipilih dan didahulukan. Sehingga ketika menentukan sebuah keputusan dan pilihan kita harus mampu memilih kebutuhan yang sangat *urgen* dan mendahulukan pemenuhannya diantara kebutuhan atau kegiatan lainnya.

2. Pengertian Kerjasama

Kerjasama secara istilah terdiri dari dua kata, yaitu *kerja* dan *sama*. Masing-masing kata memiliki arti tersendiri. Kata *kerja* yang berarti aktivitas, kegiatan atau melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan kata *sama* berarti tidak sendirian namun berdua, ada kemiripan dengan yang lain. Jika kedua kata disatukan maka akan menjadi kerjasama, maka dapat diartikan bahwa kerjasama adalah proses yang terjadi antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.¹⁹

Kerjasama adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama pada dasarnya

¹⁸ Ernawati, *Berhenti Sesaat Untuk Melesat*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), 133.

¹⁹ Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 47.

merupakan watak dasar yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup karena pada dasarnya tidak ada makhluk yang dapat hidup sendiri atau memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bantuan makhluk lainnya. Kerjasama juga merupakan bentuk proses sosial yang didalamnya terdapat aktivitas tertentu dengan maksud mencapai tujuan bersama.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.

3. Teknik Kerjasama Guru dan Orang Tua

Kerjasama guru dan orang tua tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dimana wajib diadakan pertemuan antara orang tua siswa dan guru saat tahun ajaran baru untuk membicarakan aturan, visi, materi serta perencanaan yang akan dicapai agar mendapat dukungan dari orang tua siswa.²¹

Teknik yang dapat dilakukan untuk membangun kerjasama antara guru dan orang tua sebagai berikut:

a. Mengadakan pertemuan antara Guru PAI dengan orang tua.

Pertemuan orang tua dan sekolah (guru PAI) perlu diselenggarakan. Pertemuan antara keduanya dapat menjadi pen jembatan antara sekolah dengan rumah. Pertemuan antara guru dengan orang tua siswa dipandang sebagai cara membantu anak dalam belajar. Adanya pertemuan ini sebagai bentuk terjalinnya kerjasama

²⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), 281

²¹ Ambros Leonanggung Edu, *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru.*, 100.

antara guru dengan orang tua siswa. Melalui berbagai upaya orang tua dapat bekerjasama dengan guru PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kerjasama ini berupa adanya pertemuan setiap tahun antara sekolah (guru PAI) dengan orang tua untuk mendiskusikan pentingnya kerjasama dalam mendidik anak.

- b. Guru melakukan survei mengenai tingkat keinginan orang tua terhadap anaknya, dan guru menjadikan hasil survei tersebut sebagai tolak ukur dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada anak dalam belajar.

- c. Surat menyurat antara guru dengan orang tua siswa

Surat menyurat merupakan suatu hal yang penting, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan siswa.²²

- d. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Cara ini akan mampu meningkatkan kerjasama antara orang tua dan guru.

- e. Adanya kunjungan ke rumah peserta didik.

Kunjungan guru ke rumah siswa dan sebaliknya dapat memberikan keuntungan daripada hanya sekedar surat menyurat, kunjungan guru ke kerumah orang tua siswa dilakukan apabila hal ini diperlukan.²³

- f. Adanya buku penghubung

Buku penghubung merupakan media informasi mengenai kegiatan sekolah. Adanya buku penghubung memudahkan guru, orang tua dan siswa dalam berkomunikasi. Buku penghubung juga bisa digunakan

²² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 128.

²³ Ambros Leonanggung Edu., *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru.*, 101-129.

oleh guru kapan saja sebagai bentuk komunikasi dengan orang tua siswa.²⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua bisa dilakukan dari hal yang paling sederhana. Langkah pertama yang dilakukan oleh guru PAI adalah menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama Guru dan Orang Tua

a. Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung dalam kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak adalah tingginya minat belajar pada anak. Minat belajar yang dimiliki oleh siswa merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Apabila siswa mempunyai minat belajar tinggi, maka akan terus berusaha keras untuk melakukannya demi mencapai apa yang diinginkan.²⁵

Untuk mendukung minat belajar anak maka dibutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua. Kerjasama yang terjalin antara keduanya akan membuat orang tua memperoleh pengalaman serta pengetahuan dalam mendidik anak. Selain itu, adanya kerjasama ini membuat pembelajaran berjalan dengan kondusif karena antara belajar di sekolah dan di rumah dapat berjalan dengan baik. Melalui kerjasama guru akan memperoleh informasi terkait anak dari orang tua. Informasi

²⁴ Marlia Karlina Elu Wea dan Didik Iswahyudi, "Manfaat Buku Penghubung, Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama", *Prosiding Seminar Nasional*, Vol. 3, (2019), 383-384.

²⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2021), 125.

yang didapat dari orang tua mempunyai pengaruh besar bagi guru dalam memberikan pembelajaran dan pendidikan bagi siswanya.

Demikian juga orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak ketika di sekolah. Orang tua dapat mengetahui apakah anaknya rajin, malas, pandai, suka mengantuk dan sebagainya. Terjalannya hubungan yang baik ini akan meminimalisir putusnya komunikasi antara guru dan orang tua.²⁶

Selain tingginya minat anak dalam belajar faktor pendukung juga bisa berasal dari motivasi yang dimiliki. Motivasi merupakan kondisi psikolog yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang didalamnya termasuk motivasi belajar yang membuat seseorang terdorong untuk belajar. Oleh sebab itu, kuat lemahnya suatu motivasi belajar mempunyai peran penting terutama motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Selain itu, dukungan juga bisa berupa menyediakan fasilitas dan sumber belajar. Fasilitas dalam belajar memiliki peran yang sangat penting sekaligus menjadi tuntutan dalam era milenial. Oleh karena itu, demi mensukseskan pembelajaran sebagai guru dan orang tua penting kiranya melengkapi fasilitas belajar siswa.²⁷

Jadi faktor pendukung kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar adalah tingginya minat anak dalam belajar dan motivasi yang dimiliki serta dorongan dan dukungan yang diberikan oleh guru dan orang tua.

²⁶ Raymond J. W dan Judith, *Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), 22.

²⁷ Afif Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 52.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia) yang terdiri dari faktor psikologi dan jasmani, yaitu:

a) Faktor Psikologis

Faktor-faktor yang tergolong penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara psikologis yaitu: (1) Intelegensi adalah kemampuan anak dalam menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi dengan cepat dan efektif. Intelegensi mempunyai pengaruh besar dalam kemajuan belajar. (2) Minat merupakan kecenderungan dalam memperhatikan dan menguasai suatu kegiatan. Kegiatan yang diminati akan selalu diperhatikan dan dijalani dengan rasa senang. (3) Bakat adalah kemampuan. Bakat mempengaruhi hasil belajar jika pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakat yang dimiliki maka hasil yang diperoleh akan memuaskan.²⁸

b) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah berarti badan dalam keadaan sehat dan tidak sedang sakit. Kesehatan tubuh juga mempengaruhi dalam belajar. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan terganggu, selain itu tubuh akan cepat lelah, mudah pusing, tidak bersemangat yang mengakibatkan fokus belajar terganggu.²⁹

²⁸ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), 162.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 132.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal penghambat kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak yaitu:

a) Faktor Keluarga

Cara orang tua dalam mendidik anak mempunyai pengaruh besar. Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya cenderung acuh tak acuh terhadap pola belajar anak, tidak melengkapi fasilitas belajar dan lain-lain yang kemudian akan mempengaruhi hasil belajar anak.

Hubungan anggota keluarga juga mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi tercermin dalam hubungan kasih sayang antar anggota keluarga. Relasi antar anggota keluarga tidak terlepas dari cara orang tua dalam mendidik anaknya.³⁰

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang tergolong penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu: (1) Guru yang tidak *qualified*, baik dalam mengolah metode atau dalam pembelajaran yang dipegang. Hal ini bisa terjadi apabila pembelajaran yang dipegang tidak sesuai sehingga kurang maksimal, penjelasan yang diberikan kurang optimal dan mengakibatkan pembelajaran sukar dimengerti oleh peserta didiknya. Oleh sebab itu pentingnya guru yang profesional dibidangnya dapat mengatasi kemungkinan terjadinya kegagalan pembelajaran dengan mencari

³⁰ Afif Parnawi, *Psikologi Belajar.*, 99.

faktor penghambat pembelajaran. (2) Kurang baiknya hubungan guru dengan murid. (3) Alat pelajaran yang kurang lengkap yang mengakibatkan penyajian pembelajaran kurang baik. (4) Waktu sekolah yang terlalu padat sehingga menyebabkan kondisi tubuh tidak optimal dalam menerima pembelajaran.³¹

c) Faktor lingkungan sosial

Faktor-faktor yang tergolong penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah faktor lingkungan sosial yang meliputi: (1) Banyaknya aktivitas dan organisasi dalam masyarakat menyebabkan belajar anak terganggu maka orang tua perlu melakukan pengawasan agar kegiatan belajar tetap terkondisikan. (2) Lingkungan masyarakat kurang baik, seperti suka main judi, minum-minuman keras, pengangguran, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah serta tidak ada motivasi bagi anak untuk belajar. (3) Teman bergaul mempunyai pengaruh besar terhadap keseharian anak. Anak yang bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka akan malas untuk belajar. Maka kewajiban orang tua adalah mengawasi pergaulan anaknya agar tidak mempengaruhi belajarnya.³²

Faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa mencakup faktor internal meliputi faktor psikologi dan jasmani. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sekolah,

³¹ Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru, 2002), 11.

³² Afif Parnawi, *Psikologi Belajar.*, 101.

faktor keluarga, dan faktor lingkungan. Untuk mengantisipasi terjadinya hambatan dalam proses belajar mengajar maka diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengawasi anak sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

B. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru PAI

Secara etimologis guru disebut sebagai pendidik. Kata guru merupakan persamaan dari kata *teacher*. *Teacher* mempunyai makna “*the person who teach especially in school*” yang artinya guru adalah seseorang yang mengajar. Dalam bahasa Arab kata guru disebut *mu'allim* artinya bahwa guru orang yang berilmu dan tidak hanya menguasai teoritisnya saja tapi mempunyai komitmen tinggi untuk mengajarkan ilmu yang dimiliki.³³

Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang berilmu, dapat ditiru dan digugu, orang yang memberi pengetahuan kepada murid-muridnya.

Pendidikan agama islam adalah program terencana untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami dan mengimani ajaran Islam yang diikuti dengan tuntutan untuk menghormati serta menghargai penganut ajaran agama lain agar terciptanya kerukunan antar umat beragama.³⁴

³³ Shilphy Afiattresna Oktavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), 3.

³⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah orang yang menguasai ilmu agama Islam, internalisasi, implementasi, dan mampu menyampaikan kepada anak didik pengetahuan yang dimiliki agar pengetahuan, kecerdasan dan daya kreasinya berkembang. Guru sebagai model atau inti dari identifikasi diri dan konsultasi bagi anak didik, memiliki kepekaan terhadap informasi, melek teknologi, mampu mengembangkan bakat, minat, dan mampu menyiapkan peserta didik yang bertanggung jawab dalam membangun peradaban bangsa yang diridhai Allah *Subhanahu wa ta'ala*.³⁵

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah umum adalah figur utama yang memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang terdiri dari tujuh unsur pokok, yaitu: keimanan, ibadah, al-Qur'an, syariat, akhlak, mu'amalah dan tarikh. Sehingga siswa dapat meyakini, menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, agama dan bernegara.³⁶

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seseorang yang mendidik dan mengajarkan ajaran agama Islam kepada anak didiknya yang nantinya dapat merubah karakter atau tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam dan mampu membentuk anak didik menjadi muslim yang berakhlak mulia sehingga dapat berguna

³⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 51.

³⁶ Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru Dan Pembina Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 5-6.

bagi kehidupan sehari-hari, masyarakat, bangsa, agama dan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Syarat-Syarat Menjadi Guru yang Baik

Sebagai guru yang baik harus memiliki beberapa syarat yang sudah tertulis dalam UU R.I. No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidikan, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Guru adalah bapak-rohani atau spiritual father bagi seorang murid, karena memberi santapan jiwa dengan ilmu dan mendidik akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menulis beberapa sifat yang harus dimiliki oleh guru dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a. Zuhud, yaitu mengajar karena mencari keridhaan Allah semata.
- b. Bersih tubuhnya dari dosa dan kesalahan, terhindar dari dengki, riya’, dan sifat tercela lainnya.
- c. Memiliki sifat pemaaf.
- d. Jujur dan ikhlas dalam menjalankan pekerjaan.
- e. Mengetahui tabiat muridnya.
- f. Mencintai murid-muridnya seperti mencintai anaknya sendiri.
- g. Menguasai materi atau mata pelajaran.³⁷

Demikian persyaratan yang hendak dimiliki guru, karena tanggung jawab guru di masyarakat sangatlah penting untuk melahirkan kemauan bangsa, kebudayaan dan pengetahuan peserta didik akan tinggi jika mutu

³⁷ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 131-134.

dan kualitas dari pendidikan juga tinggi. Apabila persyaratan di atas ada pada diri pendidik, tentu keresahan di dunia pendidikan tidak akan terjadi.

3. Peran Guru PAI

Guru merupakan figur seorang pemimpin. Guru adalah seorang sosok yang dapat membentuk watak dan jiwa peserta didik. Guru bertugas menyiapkan generasi yang mampu dan cakap sebagai harapan dalam membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Dalam tugasnya guru dituntut untuk mengembangkan keprofesionalan diri sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.³⁸

Tugas guru dalam bidang profesi yaitu mengajar, mendidik, dan melatih. Mengajar artinya mengembangkan dan meneruskan ilmu dan teknologi. Mendidik artinya mengembangkan dan meneruskan nilai-nilai kehidupan pada anak didiknya. Melatih artinya mengembangkan dan mengasah keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah membimbing dan mengarahkan siswa menuju arah yang lebih baik lagi, hal ini telah digambarkan dalam firman Allah *Subhanahu wa ta'ala*, pada Al-Qur'an Surat An-Nahl (16) ayat 43, yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ

إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٤٣)

³⁸ Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), 2014.

“Artinya: “Dan tidaklah Kami mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”³⁹

Dari ayat diatas kita dapat mengetahui bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai peran penting dalam upaya mendidik dan membina siswa agar mempunyai akhlak yang mulia yang nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan agama.

C. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah seorang pendidik pertama dan utama untuk anak-anaknya. Orang tua juga panutan bagi anak dalam berperilaku. Setiap perilaku yang dilakukan orang tua pasti diikuti dan ditiru oleh anak. Memelihara, mengayomi dan mendidik anak bentuk kewajiban orang tua agar terwujudlah kemaslahatan agama, dunia dan akhirat. Keberadaan anak juga merupakan penyambung atau penerus orang tua ketika mereka sudah wafat, seperti pahala amal kebaikan, harta dan nama baik orang tua.⁴⁰

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Jadi dapat dikatakan bahwa orang tua adalah seorang laki-laki dan perempuan yang telah bersatu dalam ikatan pernikahan yang sah maka harus siap dalam menjalani rumah tangga yang salah satunya dituntut untuk berpikir secara terbuka dan jauh kedepan, karena seseorang yang sudah berumah tangga akan diberikan amanah yang harus diemban dan dilaksanakan dengan benar dan baik.

³⁹ Q.S. An-Nahl (16): 43

⁴⁰ Ash-Sha’idi dan Abdul Hakam, *Menuju Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Akbar Media Aksara, 2004), 111.

Amanah tersebut berupa menjaga, membina, mengurus anak-anak mereka baik dari segi jasmani maupun rohaniah.⁴¹

Pada dasarnya setiap anak memiliki fitrah atau potensi dasar dan potensi tersebut harus terus dibimbing atau diasah. Untuk membimbing anak orang tua tidak dapat melakukannya sendiri, dia membutuhkan orang lain yang mempunyai kemampuan dan ahlinya dalam mendidik anak. Dalam pendidikan terdapat istilah tripusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Kewajiban Orang Tua

Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya agar membentuk keterampilan, kepribadian dan pendidikan sosial. Agar mampu membentuk generasi yang tangguh, berprestasi dan berkualitas orang tua harus berusaha semaksimal mungkin dalam mengasuh dan mendidik anak sampai mereka dewasa dan mampu hidup mandiri.

Tugas dan kewajiban orang tua dalam mendidik, mengayomi, membimbing akan mempengaruhi karakter anaknya. Selain anak adalah anugerah bagi orang tuanya, anak juga merupakan amanah yang harus dijaga, dibimbing, dibina dididik agar menjadi anak yang tangguh dan berkualitas. Adapun cara mengasuh, mendidik dan membimbing anak dalam Islam, yaitu:

- a. Orang tua berkewajiban membina akhlak anak
- b. Orang tua berkewajiban mengetahui perkembangan intelektual anak

⁴¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), 226.

- c. Orang tua berkewajiban terhadap pendidikan dan pembinaan akhlak anak.
- d. Selalu mengajak anak untuk melaksanakan ibadah
- e. Membiasakan untuk berperilaku baik sejak dini.
- f. Menyediakan waktu luang untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya.
- g. Orang tua berkewajiban membina emosional anak.⁴²

Cara yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak selama di rumah bisa dengan memberikan motivasi, dukungan serta menyediakan fasilitas yang memadai demi menunjang keberhasilan pembelajaran. Kendala atau hambatan yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak seperti anak malas untuk belajar atau mengerjakan tugas, anak lebih memilih bermain game online daripada belajar dan terbatasnya waktu yang dimiliki orang tua untuk mendidik dan mendampingi anak belajar karena mempunyai kesibukan bekerja dan masih banyak lagi. Untuk mengatasi masalah tersebut orang tua harus lebih ekstra, kreatif dan pandai membagi waktunya untuk mendampingi anak dalam belajar.

Anak-anak yang mendapatkan perlakuan baik dari orang tuanya akan merasa diperhatikan, disayang sehingga dapat terbuka terhadap orang tua karena merasa dirinya dihargai, yang kemudian memiliki tumbuh kembang yang baik. Jadi, orang tua harus mampu membentuk karakter anak sejak dini, menanamkan nilai-nilai agama pada anak sehingga anak mengetahui kandungan yang terdapat pada agama.

⁴² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 137.

3. Bentuk Peranan Orang Tua

Setiap anak dilahirkan dengan latar belakang orang tua yang berbeda, pendidikan dan profesi yang berbeda. Untuk meningkatkan hasil belajar anak peran orang tua dalam keluarga sangat penting, mengingat bahwa waktu dan keseharian anak sebagian besar adalah bersama keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Kemudian anak baru mengenal lingkungan sebayanya. Situasi dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sebaya tentunya berbeda. Pada lingkungan keluarga anak akan disayang dan dijadikan ratu. Sedangkan dalam lingkungan sebaya dan masyarakat tidak seperti itu.⁴³

Pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak terutama upaya dalam meningkatkan hasil belajar anak. Oleh sebab itu, orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang harmonis, nyaman dan terjalinnya komunikasi yang baik dengan anak-anaknya. Upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

a. Orang tua memberikan pengawasan

Pengawasan orang tua terhadap anak penting dilakukan setiap saat agar orang tua mengetahui dengan baik perilaku anaknya. Selain mengawasi anak orang tua juga perlu mengawasi lingkungan bermainnya sebab lingkungan bermain atau teman bermain mampu membawa dampak pada diri anak entah itu dampak positif atau negatif.

⁴³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.*, 87.

b. Orang tua sebagai pendidikan pertama anaknya

Pendidikan pertama bagi anak adalah orang tua. Orang tua harus mampu mendidik dan membimbing anak agar mampu mengembangkan skill dan potensi yang dimiliki. Dalam memberikan bimbingan sebaiknya dimulai sejak anak masih kecil agar anak terbiasa dan tentunya bimbingan yang diberikan sesuai dengan syariat ajaran Islam.

c. Orang tua sebagai contoh

Pada dasarnya anak akan meniru segala sesuatu yang ada di sekitarnya, terutama orang tua. Orang tua menjadi *role mode* sehingga memiliki pengaruh besar bagi pendidikan anak. Orang tua seharusnya menjadi contoh kepribadian dan perilaku yang baik, disiplin dan berbudi luhur. Orang tua yang mampu menjadi teladan yang baik akan dijadikan contoh oleh anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anaknya bukan hanya memaksakan kehendak pada anak.⁴⁴

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, kesuksesan atau keberhasilan dalam tumbuh kembang anak terutama dalam hal pendidikan tidak terlepas dari peran orang tua sebab orang tua merupakan pendidikan pertama yang didapat oleh anak. Orang tua yang mampu menjadi teladan yang baik akan dijadikan contoh oleh anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 140.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan atau proses fundamental dalam proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Keberhasilan dan kegagalan dalam proses pencapaian tujuan tergantung pada proses siswa dalam pembelajaran itu sendiri.

Belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan kecakapan seseorang yang mana dilandasi oleh usaha tertentu. Jadi, usaha disini dapat didapat ketika seseorang sedang belajar. Usaha itu merupakan suatu proses dalam pendidikan.⁴⁵

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai berpendapat mengenai hasil belajar didalam bukunya bahwasanya hasil belajar merupakan suatu kompetensi yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran yang sudah dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah tertentu.⁴⁶ Hasil belajar merupakan hasil pembelajaran suatu individu dari berinteraksi secara langsung dan aktif serta positif dalam lingkungannya. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah salah satu langkah untuk melakukan perubahan terutama dalam hal pengalaman. Jadi belajar akan mengubah sesuatu dalam diri seseorang. Perubahan ini meliputi kecakapan, sikap, kebiasaan, minat dan lain sebagainya.

⁴⁵ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 8.

⁴⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Mengajar*, (Bandung: Sinar Algensindo, 2011), 7.

2. Faktor-faktor Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang menjadi perhatian dalam penelitian mengenai keberhasilan pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Metode mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara atau jalan yang harus dilakukan jika ingin memulai suatu pembelajaran. Mengajar menurut suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang mana harus dapat diterima, dikuasai serta dikembangkan. Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh antara metode belajar dengan belajar.

b. Kurikulum

Kurikulum merupakan beberapa kegiatan kegiatan yang mana diberikan dan dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan yang dimaksud disini adalah penyajian pembelajaran untuk siswa, yang mana siswa dapat menguasai dan dapat mengembangkan pembelajaran yang didapatnya.

c. Relasi guru dengan siswa

Dalam hal ini proses belajar dan mengajar terjadi kepada siswa dan guru. Dalam hal ini proses relasi terjadi antara keduanya. Jadi, cara atau kesuksesan belajar siswa juga dipengaruhi oleh bagaimana relasi antara siswa dengan gurunya.

d. Relasi siswa dengan siswa

Dalam hal ini sangat diperlukan relasi yang baik antara siswa satu dengan lainnya. Dan hal ini akan berimbas pada kegiatan pembelajaran.

e. Disiplin sekolah

Disiplin sekolah mempunyai hubungan erat dengan sikap rajin yang ditunjukkan peserta didik baik dalam sekolah maupun dalam pembelajaran. Aspek lain dalam kedisiplinan sekolah yaitu kedisiplinan guru dalam mengajar. Karena jika guru disiplin maka ini merupakan contoh yang dapat diambil oleh peserta didik.⁴⁷

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di atas tadi, akan menjadi tolak ukur bagi penelitian dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

⁴⁷ Sulastrri, Imran dan Arif Firmansyah, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V sdn 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3, No. 1, 93.